

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode analitik adalah suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian dilakukan analisis korelasi antara faktor resiko (variabel bebas) dengan faktor efek (variabel terikat). Faktor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (mempengaruhi). Faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko (dipengaruhi). Pendekatan *cross sectional* atau transversal yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan faktor efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010)

Tahap penelitian meliputi : menentukan lokasi penelitian, populasi, sampel, waktu penelitian dan pembuatan kuesioner. Setelah itu dilakukan pembagian kuisisioner, pengawasan pengisian kuisisioner secara langsung, melakukan skoring jawaban, menganalisa dan menginterpretasikan data serta menyusun kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua konsumen yang pernah membeli dan menggunakan kortikosteroid topikal selama bulan Desember 2018, Januari dan Februari 2019. Dengan perkiraan jumlah populasi rata-rata perbulan sebanyak 98 orang. Diasumsikan konsumen yang datang pada bulan Maret sama dengan rata-rata tiga bulan sebelumnya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampling adalah pengambilan sampel terhadap objek yang diteliti. Teknik sampling adalah teknik atau metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* atau non random (bukan secara acak) yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi kepraktisan belaka. Dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* yaitu mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang dimaksud adalah orang yang cocok sebagai sumber data dengan kriteria utama orang tersebut datang ke Apotek X kota Blitar untuk membeli dan atau pernah memakai kortikosteroid topikal.

Sebelum menghitung jumlah sampel, perlu diketahui 3 hal, yaitu : perkiraan proporsi, presisi adalah derajat ketepatan yang diinginkan dan derajat

kepercayaan. Penentuan jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus (Lameshow et al., 1990, dikutip Ariawan, 1998)

$$\mathbf{n} = \frac{Z(1-\alpha/2)^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

Z_{1- α /2} = nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

P = proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

d = derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan : 10% (0,10), 5% (0,05) atau 1% (0,01)

Diketahui :

Z_{1- α /2} = 1,96

P = 0,50

d = 0,10

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \mathbf{n} &= \frac{Z(1-\alpha/2)^2 P(1-P)}{d^2} \\ &= \frac{(1,96)^2 (0,50)(1-0,5)}{0,10^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96 \end{aligned}$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Konsumen yang bisa baca tulis
2. Konsumen yang bersedia menjadi responden
3. Konsumen yang berusia dewasa, mulai usia 17 sampai 50 tahun.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Apotek X kota Blitar pada bulan Maret 2019.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu kriteria atau ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional variabel adalah uraian tentang batasan variabel atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi operasional. Tujuannya supaya pengukuran variabel atau pengumpulan data konsisten antara sumber data (responden) satu dengan yang lain (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Tingkat pengetahuan kortikosteroid topikal	1. Pengetahuan tentang jenis kortikosteroid topikal	Kortikosteroid topikal yang sering dibeli dan digunakan adalah betametason, hidrokortison, desoksime-tason, mometason dan klobetason	Kuesioner nomor 1, 2, 3	Kriteria : Baik 76% - 100% Cukup : 56% - < 76% Kurang : < 56%	Ordinal
	2. Pengetahuan tentang indikasi kortikosteroid topikal	Kortikosteroid topikal digunakan sebagai anti alergi dan anti radang	Kuesioner nomor 4, 5, 6		
	3. Pengetahuan tentang efek samping kortikosteroid topikal	Efek samping yang sering terjadi adalah kulit menjadi lebih tipis, pembuluh darah semakin melebar, timbulnya garis-garis halus berwarna putih atau merah, peradangan di sekitar mulut dan benjolan akibat pembuluh menggelembung, penyembuhan luka di hambat, timbulnya infeksi kulit, glaukoma dan keratitis herpetika.	Kuesioner nomor 7, 8, 9		
	4. Pengetahuan tentang dosis terapi dan lama pemakaian kortikosteroid topikal	Dosis terapi kortikosteroid topikal pada proses penyembuhan : oleskan secukupnya secara rutin 2-3 kali sehari selama 1-2 minggu. Pada masa pemeliharaan untuk menghindari	Kuesioner nomor 10, 11, 12		

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
		kambuhnya gejala, dioleskan sekali sehari selama 1-2 minggu. Penghentian penggunaan tidak boleh dilakukan secara mendadak tapi dikurangi dosisnya secara perlahan, apabila setelah pengobatan yang lama.			
Ketepatan penggunaan kortikosteroid topikal	1. Tepat indikasi	Kortikosteroid topikal di gunakan sesuai dengan indikasi dan gejala yang dirasakan	Kuesioner nomor 13, 14, 15	Dengan kriteria : Tepat 60-100% dan Tidak tepat 0 - < 60%	Ordinal
	2. Waspada efek samping	Penggunaan kortikosteroid topikal yang tidak sesuai indikasi dengan dosis yang besar dan terlalu lama, menyebabkan resiko efek samping.	Kuesioner nomor 16, 17, 18, 19		
	3. Tepat dosis terapi dan lama pemakaian	Menggunakan kortikosteroid sesuai dengan dosis yang disarankan oleh Dokter. Lama pemakaian disesuaikan dengan gejala yang dirasakan	Kuesioner nomor 20, 21, 22		

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan

tanda-tanda tertentu. Agar kuisioner dapat berfungsi sebagai instrumen penelitian, maka harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu : relevan dengan tujuan dan hipotesis penelitian, mudah ditanyakan, mudah di jawab dan data yang diperoleh mudah diolah atau diproses (Notoatmodjo, 2010)

Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang meliputi data karakteristik responden, pengetahuan responden tentang kortikosteroid topikal terkait dengan jenis-jenisnya, indikasi, efek samping, dosis terapi dan lama pemberian.

3.6 Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.6.1. Tahap Persiapan

1. Mengurus surat izin penelitian dari kampus
2. Menyusun kuesioner
3. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Supaya diperoleh nilai hasil pengukuran mendekati normal, sebaiknya uji validitas dilakukan pada minimal 30 orang yang tidak termasuk responden dan dilakukan di luar lokasi penelitian tetapi karakteristik yang sama dengan responden di tempat penelitian (Sugiyono, 2007). Uji validitas diukur dengan alat bantu SPSS. Menurut Sugiyono (2007) suatu kuesioner dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikasi 5%.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010). Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2007).

3.6.2. Tahap Pelaksanaan

1. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Pemilik Sarana Apotek tempat penelitian.
2. Memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan tujuan penelitian dan keikutsertaan responden dalam penelitian.
3. Setelah bersedia menjadi responden, peneliti membagikan kuisisioner.
4. Menjelaskan cara pengisian kuisisioner, mendampingi selama proses pengisian kuisisioner dan diadakan support wawancara.

3.6.3 Rekapitulasi Data

Kuisisioner yang telah diisi lengkap, diserahkan kepada peneliti untuk diproses lebih lanjut.

3.7 Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data. Data dari hasil penelitian ini dianalisa dengan metode analitik. Tujuan dilakukan analisis data adalah (Notoatmodjo, 2010) :

1. Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah di rumuskan dalam tujuan penelitian.
2. Membuktikan hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan.
3. Memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan.

3.7.1 Analisis Tingkat Pengetahuan Kortikosteroid Topikal

Setelah data terkumpul, kemudian ditabulasikan atau dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti. Analisis tingkat pengetahuan dihitung berdasarkan persentase jumlah skor di setiap jawaban. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Persentase penilaian dapat dihitung dengan rumus (Nursalam, 2008) :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase (%)

n = skor yang di dapat

N = skor maksimal

Hasil persentase dari penilaian setiap sub variabel dikategorikan sebagai berikut, yaitu :

1. Kategori baik, jika hasil yang di dapat 76% - 100%
2. Kategori cukup, jika hasil yang di dapat 56% - < 76%
3. Kategori kurang baik, jika hasil yang di dapat < 56%

3.7.2 Analisis Tingkat Ketepatan Penggunaan Kortikosteroid Topikal

Analisis tingkat ketepatan dihitung berdasarkan persentase jumlah skor di setiap jawaban. Jawaban yang tepat diberi nilai 1 dan jawaban yang tidak tepat diberi nilai 0. Persentase penilaian dapat dihitung dengan rumus (Nursalam, 2008)

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase (%)

n = skor yang di dapat

N = skor maksimal

Hasil persentase dari penilaian setiap sub variabel dikategorikan sebagai berikut, yaitu :

1. Kategori tepat, jika pertanyaan yang dijawab oleh responden 60% - 100%
2. Kategori tidak tepat, jika pertanyaan yang dijawab oleh responden 0% - < 60%

3.7.3 Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Konsumen Terhadap Ketepatan Penggunaan Kortikosteroid Topikal

Dalam penelitian ini dilakukan dua analisis, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa bermaksud membuat kesimpulan, agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Pada analisis deskriptif, data yang diolah hanya satu variabel saja dan menghasilkan tabel, grafik atau diagram. Analisis deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data

seperti rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), varians (variance), rentang (range), nilai minimum dan nilai maksimum (Sujarweni, 2014).

Pada penelitian ini data yang di deskripsikan atau digambarkan adalah nilai hasil analisa tingkat pengetahuan dan nilai analisa tingkat ketepatan penggunaan kortikosteroid oleh konsumen di Apotek X kota Blitar.

2. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak. Hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan kortikosteroid topikal dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square. Dalam pengambilan keputusan dalam uji chi-square dapat dilakuakn dengan berpedoman pada dua hal, yaitu membandingkan nilai Asymp.Sig dengan batas kritis 5% (0,05) atau dengan cara membandingkan antara nilai chi-square hitung dengan chi-square tabel.

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan konsumen dengan ketepatan penggunaan kortikosteroid topikal.

H₁ : ada hubungan antara tingkat pengetahuan konsumen dengan ketepatan penggunaan kortikosteroid topikal.

Dasar pengambilan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Dengan melihat nilai Asymp.Sig

- a. Jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom
- b. Jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom

2. Dengan melihat nilai chi-square

- a. Jika nilai chi-square hitung $>$ chi-square tabel, maka terdapat hubungan antara baris dan kolom.
- b. Jika nilai chi-square hitung $<$ chi-square tabel, maka tidak terdapat hubungan antara baris dan kolom (Sugiyono, 2007).